

Penerapan Konsep Budaya Bali dalam Penciptaan Karya Seni Tatto Aliran Neo-Tradisional

I Putu Gede Rindra Mahananda¹, Tjokorda Udiana Nindhia Pemayun², I Gede Jaya Putra³

^{1,2,3}Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

Email: mahanandatude@gmail.com

Skripsi ini berisi uraian tentang penciptaan karya seni tattoo yang mengambil tema “ Penerapan Konsep Budaya Bali dalam Penciptaan Karya Seni Tatto Aliran Neo-Traditional” yang terinspirasi ketika melihat gaya tato luar yaitu tato tradisional Amerika, yang dikenal dengan sebutan American Traditional (Old School Tattoo) yang dimana tato ini memiliki ciri khas atau karakter yang sangat kuat, sehingga gaya tato tradisional Amerika mudah dikenali. Di Bali sendiri, ada beberapa penganut aliran gaya tato Neo Traditional salah satunya adalah Kink Tattoo Bali, yang dimana Kink Tattoo Bali memiliki fenomena serupa dimana karya tatonya sudah dikenali oleh kaum pecinta tato karena karya Kink Tattoo Bali yang memiliki ciri khas atau karakter yang kuat, sehingga karya karyanya dapat mudah dikenali. Tujuan yang hendak dicapai pada kegiatan MBKM Magang/Praktik kerja ini adalah untuk mengetahui situasi dalam dunia kerja nyata dan menambah pengalaman dalam dunia kerja serta berbagai keterampilan pengalaman kerja yang baru ditemui dapat menambah wawasan mengenai skop pekerjaan tato di dunia kerja serta dapat memperdalam ilmu dan tehnik dalam penggarapan project tato yang profesional di dunia kerja yang sesungguhnya. Kegiatan MBKM Magang/Praktik kerja di Studio Kink Tattoo Bali juga bertujuan untuk mengasah kemampuan dalam menciptakan karya tato yang orisinil dengan menggabungkan kebudayaan Bali dengan gaya tato Neo Tradisional. Dalam mewujudkan karya disain tato ini, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan kepustakaan.. Dari judul diatas terdapat lima karya desain tato dalam kegiatan MBKM Magang/Praktik kerja di studio Kink Tattoo Bali.

Kata kunci : *Budaya Bali, Kink Tattoo Bali, Tato Neo-Traditional*

Application of Balinese Cultural Concepts in the Creation of Neo-Traditional Tattoo Art Works

This thesis contains a description of the creation of works of tattoo art with the theme "Application of Balinese Cultural Concepts in the Creation of Neo-Traditional Works of Tattoo Art" which was inspired when looking at foreign tattoo styles, namely American traditional tattoos, known as American Traditional (Old School Tattoo). where this tattoo has a very strong characteristic or character, so that the traditional American tattoo style is easily recognized. In Bali itself, there are several adherents of the Neo Traditional tattoo style, one of which is Kink Tattoo Bali, where Kink Tattoo Bali has a similar phenomenon where its tattoo work is recognized by tattoo lovers because Kink Tattoo Bali's work has a strong characteristic or character. so that his work can be easily recognized. The aim to be achieved in this MBKM Internship/Work Practicum activity is to find out the situation in the real world of work and gain experience in the world of work as well as various new work experience skills that can broaden your insight into the scope of tattoo work in the world of work and can deepen your knowledge and techniques. in working on professional tattoo projects in the real world of work. MBKM Internship/Practice activities at Studio Kink Tattoo Bali also aim to hone skills in creating original tattoo works by combining Balinese culture with Neo Traditional tattoo styles. In realizing this tattoo design work, the author used interview, observation, documentation and literature methods. From the title above, there are five tattoo design works in MBKM Internship/Practice activities at Kink Tattoo Bali studio.

Keywords: *Balinese Culture, Balinese Kink Tattoo, Neo-Traditional Tattoos*

Proses Review: 1-20 Maret 2024, dinyatakan lolos: 23 Maret 2024

PENDAHULUAN

Trend anak muda saat ini memiliki kecenderungan yang sangat unik, salah satunya mengacu pada gaya hidup atau life style. Dalam mengekspresikan kesukaannya atau sisi kepopulerannya, anak muda menitik beratkan nilai artistik sebagai pengekspresian diri, salah satunya adalah dengan menggunakan tatto pada tubuhnya. Tatto saat ini menjadi bagian dari ekspresi diri atau identitas yang ditunjukkan oleh popularitas perkumpulan anak muda, dimana pada akhirnya tato berbicara tentang nilai artistik yang menjadi fenomena keguyuban anak muda saat ini.

Dikutip dari beberapa sumber, tato merupakan Bahasa Indonesia dari kata tattoo, yang artinya lukisan permanen pada kulit tubuh. Tekniknya adalah dengan cara menusukan permukaan kulit dengan benda runcing atau jarum halus kemudian memasukkan zat pigmen pewarna cair ke bekas tusukan tadi. Tato menjadi sebutan populer dari seni merajah tubuh. Eksistensi tato ini melebihi sebutan populernya bahwa kesenian ini mengiringi sejarah hidup manusia. Hal ini dapat dilihat dari tato yang ditemukan di tubuh “The Iceman–Oetzi”, yaitu mumi yang berusia 5.300 tahun. Itu menjadikan alasan tato sebagai salah satu budaya tertua di peradaban manusia (Hendrawan, 2001). Dari hal tersebut tato pada akhirnya memiliki citra dan makna yang berbeda dari masa ke masa.

Menurut Setiawan, 2018, menyatakan tato di Indonesia memiliki riwayat yang sangat panjang. Seni tato sudah berkembang sejak zaman Logam di Mentawai, yakni 1500-500 sebelum masehi. Di daerah Mentawai, tato menempati posisi yang sakral. Seperti orang-orang Mentawai yang menghubungkan tato dengan roh kehidupan. Tato juga digunakan untuk menunjukkan jati diri dan status sosial. Di Indonesia, reputasi tato sempat mengalami pergeseran dan dipandang negatif. Lambat laun citra tato mengalami perubahan saat media elektronik memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi. Pada 1990-an di Indonesia tato menjadi gaya hidup yang marak di kalangan petinju yang rata-rata bermotif binatang. Biasanya diaplikasikan di bagian dada, punggung, dan lengan bagian atas. Makna tato ini dikatakan sebagai cara untuk memengaruhi mental lawan, ada pula yang berpendapat bahwa hanya sebatas untuk penyemangat. Hendrawan, 2001 menyatakan citra miring tato mulai pudar dari masa ke masa, tato kini dipandang sebagai simbol seni

dan kebebasan berekspresi. Maka dari pada itu, saat ini dapat dilihat kaum anak muda sangat banyak meminati tato sebagai simbol pengekspresian diri.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, tato saat ini sudah banyak menemani kehidupan anak muda. Berkembang pada masyarakat modern yang cenderung lebih terbuka terhadap beragam ekspresi gaya hidup, termasuk tertarik pada tato itu sendiri, kemudian menggunakannya sesuka hati sebagai ekspresi diri. Hadirnya tato pada masyarakat modern mengalami perubahan makna, tato berkembang menjadi budaya populer atau budaya tandingan yang oleh remaja dianggap simbol kebebasan dan keragaman. Berkaitan dengan tato, ia memang dapat dikategorikan sebagai entitas seni karena selain merupakan wujud kasat mata berupa artefak yang dapat dilihat, dirasakan, juga menyangkut nilai-nilai estetika, sederhana, emosional, hingga individual dan subjektif. Seseorang yang menato tubuhnya dengan alasan karena tato membentuk ingatan mengenai masa lalu, tato merupakan sebuah ekspresi perasaan, tato sebagai pelampiasan permasalahan, juga sebagai life style dan untuk menambah rasa percaya diri.

Dalam konteks tato, penulis terinspirasi ketika melihat gaya tato luar yaitu tato tradisional Amerika, yang dikenal dengan sebutan American Traditional (Old School Tattoo). Yang dimana tato ini memiliki ciri khas atau karakter yang sangat kuat, sehingga gaya tato tradisional Amerika mudah dikenali. Tato tradisional Amerika ini memiliki bentuk yang sederhana dengan objek – objek berbau patriotik seperti mawar, tengkorak, jangkar, elang, dan lain sebagainya, dan dengan kemas garis hitam yang tebal dan menggunakan warna warna primer yang solid menjadi ciri khas tato tradisional Amerika (Tattmag Team 2020). Dan seiring perkembangan jaman, tato tradisional Amerika dipengaruhi oleh tato tradisional Jepang yang terkenal dengan garis – garisnya yang berani, desain yang rumit dan elegan dengan perpaduan warna – warna yang cerah. Oleh pengaruh itu, tato tradisional Amerika menyerap hal tersebut dan menerapkan elemen – elemen itu dengan gaya unik mereka sendiri dengan sebutan Neo Traditional Tattoo (Tinta Selebriti 2020). Meskipun terkadang Neo Traditional nampak jauh berbeda dengan American Traditional Tattoo, terlepas dari namanya, tato Neo Traditional adalah revisi

modern dari tato klasik tradisional Amerika yang menggabungkan elemen tato kuno dan baru, sehingga menghasilkan desain tato baru yang berani, dengan penuh warna dan juga sangat detail. Meskipun wujudnya tampak jauh berbeda, Neo Traditional tetap sejalan dengan aturan teknis tato tradisional Amerika. Bedanya, ketebalan garis, warna dan juga objek detail gambar yang tato Neo Traditional tampilkan lebih bervariasi. Tetapi dapat dilihat dengan jelas kesamaannya, bahwa garis adalah penahan bentuk utama dan pemisah warna dari objek gambar (Yura Gorobets 2022).

Di Bali sendiri, ada beberapa penganut aliran gaya tato Neo Traditional salah satunya adalah Kink Tattoo Bali, yang dimana Kink Tattoo Bali memiliki fenomena serupa dimana karya tatonya sudah dikenali oleh kaum pecinta tato karena karya Kink Tattoo Bali yang memiliki ciri khas atau karakter yang kuat, sehingga karya karyanya dapat mudah dikenali. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, Kink Tattoo Bali sendiri cenderung menganut dua gaya tato berbeda yaitu Neo Traditional dan Neo School. Secara visual, owner dari Kink Tattoo Bali menyatakan dapat dilihat aliran gaya Neo Traditional dan Neo School memiliki karakter yang hampir sama, yaitu garisnya yang kuat, gradasi warna yang halus. Namun terdapat sedikit perbedaan dari kedua aliran gaya tato tersebut, khususnya aliran gaya Neo Traditional, aliran gaya ini lebih menggunakan objek nyata yang divisualkan lebih ke arah realisme dengan pemilihan warna yang lebih soft dan harmoni. Berbeda halnya dengan aliran gaya Neo School, objek yang divisualkan lebih mengandung unsur hiperbola dalam proses pembentukannya, penambahan aksent – aksent cahaya dengan warna yang cenderung kontras dan berani, sehingga menimbulkan kesan nyentrik dan lebih dramatis. Tetapi karakter garis yang kuat dan beragam, dan juga teknik gradasi yang halus menjadi kesamaan karakter dari dua aliran tattoo ini.

Secara persentase, 62% dari pecinta tato memilih aliran atau gaya Neo Tradisional. Pada kesempatan ini, penulis mendapatkan ide untuk memadukan budaya muatan lokal dengan perkembangan budaya luar yaitu tato Neo Traditional. Penulis berkeinginan untuk mengkolaborasi Neo Traditional Tattoo dengan budaya Bali, dan dari fenomena dan hasil pengamatan tersebut, penulis terinspirasi untuk memvisualkan “Penerapan Konsep Budaya Bali dalam Penciptaan Karya Seni

Tato gaya Neo Traditional”, termasuk perkembangan revolusi industri dibidang seni tradisional menjadi karya seni modern, yang tak terlepas dari mencari informasi melalui artikel, jurnal, dan wawancara. Dalam proses mewujudkan ke dalam karya seni tato, penulis memadukan unsur – unsur dan juga prinsip seni rupa yang dimana nantinya akan membantu proses perwujudan karya tato yang mengandung nilai estetika.

TINJAUAN PUSTAKA

Dikutip dari wikipedia, tato merupakan pengindonesiaan dari kata tattoo, yang artinya lukisan permanen pada kulit tubuh. Tekniknya adalah dengan cara menusukan permukaan kulit dengan benda runcing atau jarum halus kemudian memasukkan zat pigmen pewarna cair ke bekas tusukan tadi. Tato menjadi sebutan populer dari seni merajah tubuh. Secara keabsahan, tato mempunyai istilah yang hampir sama digunakan berbagai belahan dunia. Beberapa diantaranya adalah tatoage, tatouage, tatowier, tatuaggio, tatuar, tatuaje, tattoos, tattueringar, tatuagens, tatoveringer, tattoos, dan tatu. Tato merupakan bagian dari body painting adalah salah satu produk dari kegiatan menggambar pada kulit tubuh menggunakan alat sejenis jarum atau benda runcing.

Charles Robert Darwin melalui kajian budaya material (dalam dunia arkeologi), eksistensi tato dapat dicermati pada jasad manusia yang terkubur atau jasad yang telah dimumikan. Dalam sejarah tercatat bahwa tato pada awalnya dapat ditemukan di Mesir pada waktu pembangunan the Great Pyramids. Saat itu orang-orang mesir memperluas kerajaan mereka sehingga seni tato pun ikut menyebar. Peradaban dari kreta, Yunani, Persia, dan Arabia mengambil dan memperluas bentuk seni tersebut sekitar 2000 SM seni tato menyebar ke Cina. Bukti tato Mesir yang tertua ada pada peninggalan mumi Nubbian yang bertahun 2000 SM. Penggunaannya diungkapkan oleh beberapa pengarang klasik berhubungan dengan orang-orang Tharcian, Yunani Jerman, dan Inggris kuno. Dalam peperangan, para prajurit Yunani menggunakan tato sebagai sandi antar mata-mata. Romawi 11 Hatib Abdul Kadir Olong, op.cit, h. 87 12 Charles Robert Darwin (1809-1882), seorang naturalis yang mencoba mengeksplorasi daerah-daerah perairan Pasifik dan Atlantik sepanjang tahun 1831 hingga 1836. Dalam catatan perjalanannya didaerah pasifik, Charles Robert

Darwin menyatakan banyak orang menandai diri mereka dengan tato. Hal ini mengasumsikan bahwa tak ada satu pun bangsa yang tak mengenal fenomena tato.

Menurut Ady Rosa, 2018, menyatakan di Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa, juga terdapat budaya tato. Warisan budaya tersebut terdapat di 2 suku bangsa di Indonesia, yakni di suku Dayak, pedalaman Kalimantan dan suku Mentawai, Kepulauan Mentawai. Di masa sekarang ini tato telah menjadi cerminan bagi keberadaan masyarakat, khususnya kaum muda. Hal ini menunjukkan bahwa tato tidak lagi dipandang sebagai premanisme, tapi telah menjadi milik seluruh masyarakat yang menyukai tato. Realitas menunjukkan bahwa konsumsi tato didominasi oleh kaum muda, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa kaum muda mulai secara terang-terangan menunjukkan identitas diri mereka. Kaum muda akan sangat bangga dengan sesuatu yang melekat di tubuh mereka, karena dengan itu mereka (kaum muda) merasa mampu menyuarakan ekspresi mereka melalui simbol pada tubuh secara minimalis sekalipun. Tato memiliki makna sebagai budaya tanding (counter culture) dan budaya pop (pop culture). Budaya tanding adalah budaya yang dikembangkan oleh generasi muda sebagai bentuk ajang perjuangan melawan pengawasan kelompok dominan seperti orang tua, kelompok elite masyarakat, norma sosial yang ketat, dan sebagainya. Perjuangan yang ditunjukkan antara lain dalam bentuk pakaian, sikap, bahasa, musik, hingga gaya hidup. Dengan kata lain, tato secara ideal merupakan bentuk pertentangan, protes politis, hingga perang gerilya semiotik terhadap sesuatu yang berciri khas kemapanan (Ady Rosa 2008).

Bagi kaum muda tato dianggap bersifat atraktif, dinamis, sesuai dengan jiwa muda yang penuh semangat, ide kreativitas. Dunia tato dipahami sebagai ekspresi kaum muda. Kebanyakan kalangan muda melihat tato sebagai gaya trend masa kini, setiap pengguna tato selalu beralasan sebagai penambah gaya dalam model, agar terlihat lebih modis. Sekarang ini dalam masyarakat modern tato menjadi performer dalam model bintang film, iklan, penyanyi, dan lainnya. Mereka berani menunjukkan gaya atau model tampilan tubuh dengan menggunakan tato. Tato sekarang

menjadi tren yang dilihat dari sisi artistik (Bara Satria 2018)

METODE

Metode pelaksanaan program magang/praktik kerja MBKM yang digunakan oleh mahasiswa yaitu metode kuantitatif. Metode pembelajaran ini mengharuskan mahasiswa. Adapun beberapa langkah yang diambil penulis dalam melengkapi data yang dibutuhkan dalam menyusun laporan akhir magang/praktik kerja ini, antara lain:

1. Metode Wawancara, merupakan pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab langsung. Informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai kelengkapan data dalam menyusun laporan akhir magang/praktik kerja serta digunakan dalam mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan suatu project di lapangan. Penulis melakukan wawancara dengan owner atau pimpinan mitra Kink Tattoo Bali tentang style tato Neo Tradisional dan membedah karakteristik dari style tato Neo Tradisional.
2. Metode Observasi atau Pengamatan, merupakan pengamatan terhadap suatu objek secara langsung demi mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam hal ini penulis melakukan observasi ke studio tato agar mampu memahami keadaan permasalahan yang ada di lapangan secara nyata.
3. Metode Dokumentasi, merupakan sebuah langkah untuk mencari data dengan mengumpulkan foto-foto dari buku, dokumen, maupun secara langsung di lapangan yang nantinya dapat mendukung dalam proses perancangan suatu project. Penulis melakukan pemotretan ketika owner mendapat project pembuatan tato Neo Tradisional untuk memperbanyak referensi dalam penciptaan karya desain tato Neo Tradisional.
4. Metode Kepustakaan, dilakukan dengan cara mengumpulkan data bersumber dari buku ilmiah, laporan penelitian, katalog, artikel, situs web, literature buku-buku yang di dapat dari jurnal dan artikel yang berkaitan

dengan Laporan Akhir Magang. Penulis melakukan riset dari beberapa sumber tentang tato Neo Tradisional seperti melakukan pencarian pada beberapa artikel, youtube, instagram dan pinterest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alih Pengetahuan

Adapun ilmu yang diperoleh dari kampus mendukung mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan magang /praktik kerja pada studio Kink Tattoo Bali:

1. **Pengetahuan Visualisasi Konsep**
Pengetahuan dalam memvisualisasikan konsep bertujuan menarik benang merah yang nantinya dapat memberikan ide dalam sebuah visual dan dapat mengarahkan tujuan perancangan desain. Pada perancangan desain tato Neo Tradisional, menerapkan konsep budaya Bali dengan menghadirkan objek topeng dan juga ornamen Bali untuk menciptakan desain gaya tato yang berbau Balinese. Kendala yang didapat yaitu kurangnya pemahaman tentang desain tato Neo Tradisional dan pengaplikasian warna dengan teknik tertentu. Kendala tersebut dapat diatasi mahasiswa dengan melihat secara langsung proses pembuatan tato Neo Tradisional dan mencari referensi pada sosial media sebagai pedoman dalam menentukan rancangan desain tato Neo Tradisional.
2. **Pengetahuan Alat dan Bahan**
Ilmu pengetahuan alat dan bahan bertujuan memberikan pengetahuan tentang material dan alat dalam bidang perancangan desain tato sehingga sangat membantu mahasiswa saat menentukan jenis alat dan bahan, spesifikasi alat dan bahan aman, berkualitas dan steril. Dalam kegiatan magang /praktik kerja, mahasiswa memperdalam lagi pengetahuan mengenai alat dan bahan dengan mempelajari katalog pada perusahaan saat mengerjakan desain tato.
3. **Pengetahuan Kesehatan**
Pengetahuan kesehatan dalam pembuatan tato memiliki peran sangat penting karena tato berkaitan langsung dengan luka dan darah, oleh sebab itu pengetahuan kesehatan tato sangat diutamakan. Penggunaan alat yang telah melewati sterilisasi medis, dan juga bahan yang selalu baru seperti jarum, tinta dan alat – alat lainnya yang steril dan hygiene adalah serangkaian praktik yang dilakukan untuk menjaga kesehatan. Dalam pelaksanaan magang/praktik kerja pada studio

Kink Tattoo Bali sangat mengutamakan SOP (Standard Operating Procedure). Studio Kink Tattoo Bali selalu menggunakan jarum baru dan hanya sekali pakai, hal ini diterapkan untuk menghindari penyebaran virus seperti AIDS/HIV. Selain itu sebelum proses tato dimulai, dilakukan penyeterilan alat dan bahan yang akan digunakan seperti mencuci mesin dan alat – alat lainnya dengan alkohol, menyemprotkan alkohol pada tempat pentatoan seperti bed, bantal dan juga meja lalu membungkusnya dengan plastik wrap guna menghindari ineksi dan penyebaran virus.

4. **Ilmu Pengetahuan Manajemen Waktu**
Dalam pelaksanaan magang/praktik kerja pada studio Kink Tattoo Bali mahasiswa diajarkan membuat pembagian jadwal pengerjaan proyek tato, penggarapan satu disain tato besar dapat dibagi dalam beberapa sesi pertemuan, dan penargetan satu sesi harus dapat menyelesaikan setidaknya 30% dari disain tato tersebut.
5. **Ilmu Pengetahuan Brand Produk Tato**
Dalam kegiatan magang/praktik kerja, banyak project yang dikerjakan menggunakan brand-brand produk tato dengan kebutuhan barang jadi sehingga mahasiswa banyak mengenal brand produk yang bekerjasama dengan studio Kink Tattoo Bali. Seperti Dynamic Ink, Panthera Ink, Eternal Ink, Intenze Ink, Starbrite Ink, EXO Wireless Machine, Flux Max Wireless Machine, Ava Rotary Machine dan masih banyak lagi.
6. **Ilmu Pengetahuan Mengenai Tahapan Pengerjaan Tato**
Pengetahuan yang diperoleh mengenai skup pengerjaan proyek tato menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam mengerjakan proyek khususnya proyek tato kedepannya, dimulai dari :
 - **Tahap Konsep**
Menguraikan gagasan desain dengan mencari referensi sesuai dengan konsep budaya Bali, sehingga mendapatkan bayangan visual desain tato sebelum ke tahap perancangan.
 - **Tahap Sketsa Desain**
Yaitu pembuatan desain secara manual maupun digital untuk mulai memvisualkan ide dari konsep yang dirancang.



- Tahap Detailing

Yaitu mengerjakan detail gambar seperti melakukan kontur garis untuk memperjelas objek yang ingin ditonjolkan.

- Tahap Pewarnaan

Yaitu mewarnai desain yang telah dikontur menggunakan cat air dengan menggunakan warna – warna yang cenderung soft.



Alih Keterampilan

Adapun ilmu keterampilan yang diperoleh di kampus mendukung mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan magang /praktik kerja di studio Kink Tattoo Bali yaitu:

1. Keterampilan Bidang Sketsa

Mendapat keterampilan gambar sketsa yang secara umum bertujuan sebagai tahapan awal dalam proses penciptaan suatu desain. Dalam hal ini, keterampilan tersebut sangat berguna bagi mahasiswa dalam mewujudkan karya TA desain tato Neo Tradisional dengan konsep budaya Bali yang erat hubungannya dengan ketegasan garis.

2. Keterampilan Bidang Komposisi Bentuk

Mendapat ilmu keterampilan dalam komposisi bentuk, warna, proporsi bidang pada pembelajaran mata kuliah nirmana yang bertujuan untuk melatih kemampuan untuk menyusun berbagai unsur seni menjadi kesatuan yang indah. Keterampilan tersebut mempermudah dalam hal merancang proporsi, komposisi dan penuangan warna – warna yang serasi sebagai pertimbangan dalam penciptaan tato Neo Tradisional. Kendala yang mahasiswa hadapi adalah ada beberapa warna yang belum tentu bisa diterima atau masuk kedalam kulit.

Alih Teknologi

Adapun ilmu keterampilan yang diperoleh mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan magang /praktik kerja pada studio Kink Tattoo Bali yaitu:

1. Teknologi Dalam Pembuatan Design Tato

Pemanfaatan kemajuan teknologi sebagai alat dalam kegiatan pembuatan desain tato membuat perancangan desain lebih mudah dan praktis. Ipad menjadikan pembuatan desain lebih gampang karena ketika ada kesalahan dalam proses pembuatan desainnya, dapat diulang tanpa harus menghapus.

2. Aplikasi Digital Dalam Proses Pembuatan Desain Tato

Dalam tahap pembuatan desain tato, teknologi aplikasi digital sangat membantu dan menjadikan waktu lebih efisien. Aplikasi yang digunakan untuk pembuatan desain tato adalah aplikasi Pro Create. Aplikasi ini sangat membantu karena semua alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan desain tato telah disediakan oleh aplikasi Pro Create sehingga tidak perlu lagi untuk menyiapkan pensil, penghapus ataupun cat warna karena semua telah tersedia dalam satu aplikasi.

3. Teknologi Printer Dalam Pencetakan Desain Tato

Teknologi Printer digunakan ketika desain tato telah selesai dan akan ditempelkan pada kulit. Printer dapat mempermudah ketika desain tato yang diinginkan klien terlalu besar ataupun terlalu kecil, desain tersebut dapat diprint ulang sesuai kebutuhan klien tanpa harus mengulang pembuatan desain.

Analisa

Dalam melaksanakan kegiatan magang/praktik kerja pada studio Kink Tattoo Bali, mahasiswa banyak berkontribusi pada perusahaan tentunya dalam bidang ketenagaan. Pengetahuan tersebut didapat mahasiswa saat menempuh pendidikan di perkuliahan, yang kemudian pengetahuan tersebut menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam mengerjakan suatu project tato kedepan dikemudian hari. Mahasiswa dibimbing langsung oleh staff Kink Tattoo Bali demi kelancaran mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan magang di studio Kink Tattoo Bali.

Berbagai keterampilan pengalaman kerja yang baru ditemui dapat menambah wawasan mengenai skop pekerjaan tato di dunia kerja serta dapat memperdalam ilmu dan tehnik dalam penggarapan project tato yang profesional di dunia kerja yang sesungguhnya. Pemahaman mahasiswa dalam bidang teknologi semakin berkembang dengan adanya kegiatan magang/praktik kerja pada studio Kink Tattoo Bali. Seiring berlangsungnya kegiatan magang, pemanfaatan teknologi banyak digunakan dalam tahapan penggarapan project tato yang dapat mempermudah mahasiswa dalam mengerjakan project yang akan diperoleh kedepan dengan lebih efisien dalam waktu, tenaga, dan energi. Melaksanakan kegiatan magang/praktik kerja pada studio Kink Tattoo Bali menjadikan wawasan mahasiswa dalam dunia tato lebih luas dan berkembang dan juga menjadikan mahasiswa memahami tentang detail gaya tato Neo Tradisional lebih rinci dan lebih luas, dan pemahaman ini sangat berguna dalam proses penciptaan karya TA yang berjudul Penerapan Konsep Budaya Bali Dalam Penciptaan Karya Seni Tato Aliran Neo – Tradisional.

KESIMPULAN

Pelaksanaan magang pada studio Kink Tattoo Bali menjadikan penulis mampu untuk memecahkan masalah dalam penciptaan karya seni desain tato Neo Tradisional dengan menggabungkan budaya Bali didalamnya. Dengan perkembangan tato yang sudah berjalan, desain tato Neo Tradisional diharapkan dapat menarik minat client dengan cara meningkatkan kemampuan untuk membranding diri dan mempertahankan orisinalitas dalam setiap karya yang akan dibuat.

Skripsi ini mengangkat tentang “ Penerapan Konsep Budaya Bali dalam Penciptaan Karya Seni Tato Aliran Neo-Traditional” yang terinspirasi

ketika melihat gaya tato luar yaitu tato tradisional Amerika, yang dikenal dengan sebutan American Traditional (Old School Tattoo) yang dimana tato ini memiliki ciri khas atau karakter yang sangat kuat, sehingga gaya tato tradisional Amerika mudah dikenali. Di Bali sendiri, ada beberapa penganut aliran gaya tato Neo Traditional salah satunya adalah Kink Tattoo Bali, yang dimana Kink Tattoo Bali memiliki fenomena serupa dimana karya tatonya sudah dikenali oleh kaum pecinta tato karena karya Kink Tattoo Bali yang memiliki ciri khas atau karakter yang kuat, sehingga karya karyanya dapat mudah dikenali. Tujuan yang hendak dicapai pada kegiatan MBKM Magang/Praktik kerja ini adalah untuk mengetahui situasi dalam dunia kerja nyata dan menambah pengalaman dalam dunia kerja serta berbagai keterampilan pengalaman kerja yang baru ditemui dapat menambah wawasan mengenai skop pekerjaan tato di dunia kerja serta dapat memperdalam ilmu dan tehnik dalam penggarapan project tato yang profesional di dunia kerja yang sesungguhnya. Kegiatan MBKM Magang/Praktik kerja di Studio Kink Tattoo Bali juga bertujuan untuk mengasah kemampuan dalam menciptakan karya tato yang orisinal dengan menggabungkan kebudayaan Bali dengan gaya tato Neo Tradisional. Dari tema diatas, terdapat beberapa karya disain tato yang dapat diwujudkan dari penerapan konsep budaya Bali dengan aliran gaya Neo-Traditional. Dalam mewujudkan karya disain tato ini, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan kepustakaan. Pemilihan objek sebagai visualisasi desain tato agar dapat dikenali dengan mudah untuk mewakili gaya tato Neo Tradisional dengan objek Budaya Bali. Dari judul diatas terdapat lima karya desain tato dalam kegiatan MBKM Magang/Praktik kerja di studio Kink Tattoo Bali.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Rosa. (1994). “Eksistensi Tato sebagai Salah Satu Karya Seni Rupa Tradisional Masyarakat Mentawai”. Tesis. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Anand K. Bagus. (2015). “Mengenal Tato Asli Indonesia Yuk”.
- Christian, Daniel. Perancangan Buku Pedoman Tato Yang Artistik Dan Higienis
- Djelantik, A. A. M. (2008). Estetika Sebuah Pengantar, MSPI, Jakarta.

- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. (2011) Pemahaman Fakta dan Permasalahan Sosial. Jakarta: Kencana.
- Indrajati Sri Wahyuni. (2005). Nilai-nilai Estetis Seni Tato Karya Awang (Hiawata) sebagai Bentuk Karya Seni Rupa. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Kartono Kartini. (1992). Patologi Sosial 2: Kenakalan remaja. Jakarta: Rajawali press.
- Marianto, Dwi & Syamsul Barry. (2000). Tato, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Nanang Ganda Prawira dan Nanang Supriatna, (2012)“ Seni Dan Estetika”
- Olong, Hatib Abdul Kadir. (2006). Tato, LKiS, Yogyakarta.
- PRmob. (2012) 4 Tips Untuk Tattoo Tato Top Notch (<http://id.prmob.net/tattoo/tato-artis/tattoo-mesin1381513.html>), 13 Maret 2013
- Sanyoto, Sadjiman. (2009). Elemen-Elemen Seni dan Desain. Yogyakarta: Jalasutra, Anggota IKPI
- Tato19. (2013) 3 Teknik Dasar Tato (<http://lukaikulitmu.blogspot.com/2013/01/3-teknikdasar-tato.html>), 13 Maret 2013
- Yudha, Made Bendi, (2010). Metode Penciptaan Simbolisasi Bentuk Dalam Ruang Imaji Rupa. Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar